

KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KEKAS VIII A DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA MATERI PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Dionisius Lede Ghello¹, Samuel Rex Mulyadi Making²

^{1,2}Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: dionghello@gmail.com

Article History

Received: 16-07-2026

Revision: 17-08-2026

Accepted: 26-08-2026

Published: 31-08-2026

Abstract. This study aims to describe the cognitive abilities of class VIII A students in solving mathematics problems on the material of Single Variable Linear Equations (PLSV) based on the Revised Bloom's Taxonomy indicators. The study used a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects were 17 class VIII A students of SMP Negeri 1 Loura who were determined using a total sampling technique because all students in the class were used as research subjects. Data were collected through essay tests, observation, and documentation. The test instrument consisted of six questions representing cognitive ability indicators C1 (remembering), C2 (understanding), C3 (applying), C4 (analyzing), C5 (evaluating), and C6 (creating). Data were analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and supported by percentage analysis to group the level of students' cognitive abilities. The results showed that students' cognitive abilities were in the high category, with 29.4% of students in the very high category, 58.8% in the high category, and 11.8% in the medium category. Difficulties were still found in higher-order thinking skills, particularly in the analysis, evaluation, and creation indicators. This finding indicates the need for implementing learning strategies that are more oriented toward developing higher-order thinking skills as the basis for developing learning and evaluation in PLSV materials

Keywords: Cognitive Ability, Linear Equations of One Variable, Mathematics, Bloom's Taxonomy.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif siswa kelas VIII A dalam menyelesaikan soal matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) berdasarkan indikator Taksonomi Bloom Revisi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Loura yang ditentukan menggunakan teknik total sampling karena seluruh siswa pada kelas tersebut dijadikan subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes uraian, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes terdiri atas enam soal yang merepresentasikan indikator kemampuan kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta didukung analisis persentase untuk mengelompokkan tingkat kemampuan kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa berada pada kategori tinggi, dengan 29,4% siswa berkategori sangat tinggi, 58,8% berkategori tinggi, dan 11,8% berkategori sedang. Kesulitan masih ditemukan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama pada indikator menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Temuan ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai dasar penyusunan pembelajaran dan evaluasi pada materi PLSV.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, Persamaan Linear Satu Variabel, Matematika, Taksonomi Bloom

How to Cite: Ghello, D. L & Making, S. R. M. (2026). Kemampuan Kognitif Siswa Kekas VIII A dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (4), 5269-5280. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i4.7119>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Pembelajaran matematika tidak hanya menekankan penguasaan konsep dan prosedur, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep tersebut untuk memecahkan berbagai permasalahan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa secara bertahap, mulai dari kemampuan mengingat hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Revisi Taksonomi Bloom yang dikembangkan Anderson dan Krathwohl mengelompokkan proses kognitif ke dalam enam tingkatan, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Keenam tingkatan tersebut menjadi acuan dalam merancang pembelajaran sekaligus mengevaluasi ketercapaian kompetensi siswa.

Salah satu materi yang menuntut penguasaan kemampuan kognitif secara bertahap adalah Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV). Materi ini menjadi dasar bagi berbagai konsep aljabar pada jenjang berikutnya sehingga siswa tidak hanya dituntut mampu melakukan operasi hitung, tetapi juga memahami konsep, menganalisis hubungan antarvariabel, mengevaluasi strategi penyelesaian, serta menyelesaikan masalah kontekstual. Penguasaan kemampuan kognitif pada materi PLSV menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena mencerminkan proses berpikir siswa dalam memahami dan menggunakan konsep matematika secara bermakna.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika masih didominasi oleh kemampuan berpikir tingkat rendah, sedangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta belum berkembang secara optimal. Kajian Nafiati (2021) menjelaskan bahwa implementasi Taksonomi Bloom Revisi dalam pembelajaran masih cenderung berorientasi pada kemampuan mengingat dan memahami, sehingga pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi belum memperoleh perhatian yang memadai. Senada dengan itu, kajian sistematis Chairunnisa et al. (2026) menunjukkan bahwa sebagian besar praktik pembelajaran dan evaluasi di sekolah masih didominasi oleh aktivitas kognitif C1 dan C2 sehingga belum mampu memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik secara optimal.

Meskipun penelitian mengenai kemampuan kognitif dan HOTS telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan instrumen, analisis soal, atau pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi secara umum. Penelitian yang secara khusus mendeskripsikan profil kemampuan kognitif siswa berdasarkan seluruh tingkatan Taksonomi Bloom Revisi pada materi Persamaan Linear Satu Variabel masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah menengah pertama di Kabupaten Sumba Barat Daya. Akibatnya, informasi mengenai capaian siswa pada setiap level proses kognitif belum tersedia secara komprehensif sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap*, yaitu masih terbatasnya kajian yang memetakan kemampuan kognitif siswa secara menyeluruh dari level C1 hingga C6 pada materi PLSV.

Studi pendahuluan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Loura menunjukkan bahwa secara umum kemampuan kognitif siswa berada pada kategori tinggi, dengan 29,4% siswa berkategori sangat tinggi, 58,8% berkategori tinggi, dan 11,8% berkategori sedang. Namun, analisis terhadap hasil pekerjaan siswa memperlihatkan bahwa kesalahan masih banyak ditemukan pada soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam menganalisis informasi pada soal cerita, mengevaluasi ketepatan strategi penyelesaian, dan menyusun model matematika. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingginya capaian kemampuan kognitif secara keseluruhan belum sepenuhnya mencerminkan penguasaan siswa pada setiap level proses kognitif. Dengan kata lain, siswa telah menguasai kemampuan berpikir tingkat rendah, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek HOTS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Loura dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel berdasarkan indikator Taksonomi Bloom Revisi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris berupa pemetaan kemampuan kognitif siswa pada setiap level proses berpikir sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran, penyusunan instrumen evaluasi, serta pengembangan aktivitas pembelajaran yang lebih berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini melibatkan pengukuran kemampuan kognitif siswa

melalui skor hasil tes yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase dan pengkategorian kemampuan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) berdasarkan indikator Taksonomi Bloom Revisi tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII A yang berjumlah 17 orang. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh siswa telah memperoleh materi Persamaan Linear Satu Variabel. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi PLSV berdasarkan enam tingkatan kognitif Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal PLSV. Instrumen tes berupa enam soal uraian yang disusun berdasarkan indikator Taksonomi Bloom Revisi, dengan setiap soal mewakili satu tingkat kemampuan kognitif mulai dari C1 hingga C6. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan pelaksanaan tes, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar siswa, lembar jawaban, hasil pekerjaan siswa, serta dokumentasi kegiatan penelitian.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan kognitif yang terdiri atas enam soal uraian. Setiap soal diberikan skor berdasarkan rubrik penskoran dengan rentang skor 0–3. Skor 0 diberikan apabila siswa tidak memberikan jawaban atau jawaban tidak sesuai, skor 1 diberikan apabila jawaban menunjukkan pemahaman awal tetapi masih terdapat kesalahan konsep, skor 2 diberikan apabila langkah penyelesaian sudah benar namun masih terdapat kekurangan, dan skor 3 diberikan apabila jawaban benar serta menunjukkan proses penyelesaian yang sesuai. Dengan demikian, skor maksimum yang diperoleh setiap siswa adalah 18. Data hasil tes kemudian dikonversi menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh setiap siswa selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menentukan tingkat kemampuan kognitif. Persentase setiap kategori dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa pada kategori tertentu}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kategori kemampuan kognitif siswa ditentukan berdasarkan interval nilai yang mengacu pada kriteria berikut.

Tabel 2. Kategori kemampuan kognitif siswa

Interval Nilai	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil pekerjaan siswa diperiksa, diberi skor, kemudian diklasifikasikan berdasarkan indikator kemampuan kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel nilai, persentase, dan kategori kemampuan siswa pada setiap indikator kognitif. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan pola kemampuan kognitif siswa berdasarkan distribusi kategori kemampuan dan capaian pada tingkat kognitif.

HASIL



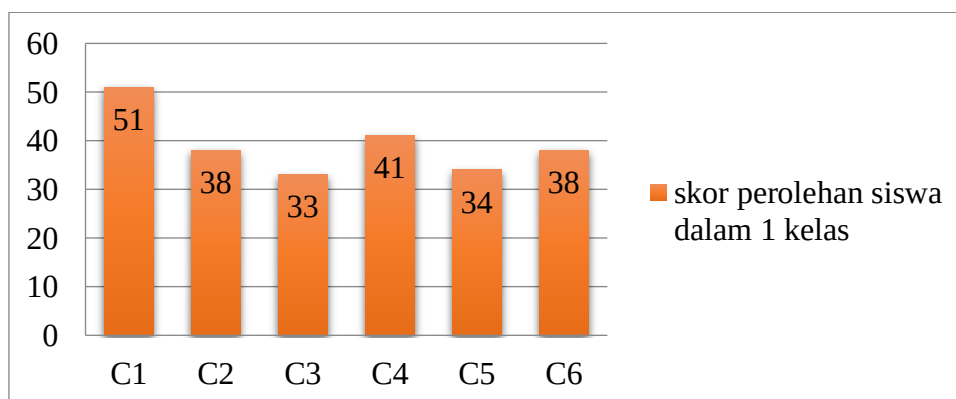
Gambar1. Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Loura

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Loura dalam menyelesaikan soal matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV). Kemampuan kognitif siswa diukur menggunakan enam soal uraian yang mewakili indikator Taksonomi Bloom Revisi, yaitu C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mencipta).

Tabel 3. Hasil tes kemampuan kognitif siswa

No	Nama Siswa	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1	AN	3	2	3	2	2	2	14	77,7	Tinggi
2	AK	3	3	2	3	2	2	15	83,3	Sangat Tinggi
3	AJA	3	2	2	3	3	3	16	88,8	Sangat Tinggi
4	ASK	3	3	2	3	2	3	16	88,8	Sangat Tinggi
5	EAN	3	2	2	3	2	2	14	77,7	Tinggi
6	GPK	3	3	2	3	2	3	16	88,8	Sangat Tinggi
7	JRRT	3	2	2	1	1	2	11	61,1	Tinggi
8	MRG	3	3	2	3	2	1	14	77,7	Tinggi
9	FTI	3	3	2	2	3	3	16	88,8	Sangat Tinggi
10	MM	3	1	2	3	2	2	13	72,2	Tinggi
11	MB	3	1	2	2	1	2	11	61,1	Tinggi
12	OP	3	2	2	2	1	2	12	66,6	Tinggi
13	OB	3	2	1	2	2	2	12	66,6	Tinggi
14	RNM	3	2	1	1	2	1	10	55,5	Sedang
15	ST	3	3	2	3	3	3	17	94,4	Sangat Tinggi
16	SON	3	2	2	3	2	2	14	77,7	Tinggi
17	VCG	3	2	2	2	2	3	14	77,7	Tinggi
		51	38	33	41	34	38			

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa berkisar antara 55,5 hingga 94,4, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel secara umum sudah berada pada kategori yang baik.



Gambar 2. Diagram Skor Perolehan Siswa Kelas VIII A

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel dengan baik. Hal ini terlihat dari dominasi kategori tinggi dan sangat tinggi yang mencapai 94,1% dari seluruh siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar Persamaan Linear Satu Variabel dan mampu menerapkannya dalam penyelesaian soal.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Loura dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) secara umum berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan persentase mencapai 94,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki penguasaan yang baik terhadap konsep dasar PLSV, terutama pada kemampuan memahami konsep dan menerapkan prosedur penyelesaian persamaan. Meskipun demikian, capaian tersebut belum menunjukkan bahwa seluruh aspek kemampuan kognitif berkembang secara merata. Analisis berdasarkan setiap indikator Taksonomi Bloom Revisi menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antara tingkat kognitif rendah dan tingkat kognitif tinggi.

Pada indikator C1 (mengingat), siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenali bentuk dan unsur-unsur Persamaan Linear Satu Variabel. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk memahami konsep matematika pada tahap berikutnya. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001), kemampuan mengingat merupakan proses kognitif paling dasar yang berkaitan dengan kemampuan mengambil kembali informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Tingginya capaian siswa pada indikator C1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya telah berhasil membantu siswa membangun pengetahuan faktual mengenai konsep PLSV.

Kemampuan pada indikator C2 (memahami) dan C3 (menerapkan) juga menunjukkan hasil yang relatif baik. Siswa mampu menjelaskan konsep PLSV serta menggunakan prosedur penyelesaian dengan menerapkan prinsip operasi aljabar, seperti melakukan operasi yang sama pada kedua ruas persamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya menghafal prosedur, tetapi mulai memahami hubungan antara konsep dan langkah penyelesaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Nafiati (2021) yang menjelaskan bahwa

kemampuan memahami dan menerapkan merupakan bagian penting dalam perkembangan proses berpikir karena menjadi penghubung antara penguasaan konsep dasar dengan kemampuan menyelesaikan permasalahan matematika.

Namun, kemampuan siswa mengalami penurunan pada indikator C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Pada indikator menganalisis, sebagian siswa mengalami kesulitan ketika harus mengidentifikasi informasi penting dalam soal cerita dan mengubahnya menjadi model matematika berbentuk PLSV. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih cenderung mengandalkan prosedur rutin dibandingkan memahami struktur masalah yang diberikan. Pada indikator C5, siswa belum terbiasa melakukan pemeriksaan ulang terhadap strategi dan hasil penyelesaian sehingga beberapa kesalahan konsep maupun perhitungan tidak teridentifikasi. Sementara itu, indikator C6 menjadi aspek yang paling menantang karena siswa harus menghasilkan gagasan baru melalui penyusunan soal cerita beserta penyelesaiannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa masih memerlukan penguatan.

Temuan tersebut memperkuat konsep dalam Taksonomi Bloom Revisi bahwa semakin tinggi tingkat proses kognitif, semakin kompleks aktivitas berpikir yang diperlukan. Anderson dan Krathwohl (2001) menjelaskan bahwa kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta tidak hanya membutuhkan penguasaan informasi, tetapi juga kemampuan menghubungkan konsep, memberikan alasan, mengambil keputusan, dan menghasilkan suatu produk pemikiran. Dengan demikian, rendahnya capaian pada indikator C4 hingga C6 bukan menunjukkan bahwa siswa tidak memahami materi PLSV, melainkan menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan untuk menggunakan konsep dalam situasi yang lebih kompleks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nafiati (2021) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih sering berfokus pada kemampuan kognitif tingkat rendah, seperti mengingat dan memahami, sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi belum berkembang secara optimal. Penelitian lain mengenai kemampuan berpikir matematis siswa juga menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mudah menyelesaikan soal rutin dibandingkan soal yang membutuhkan analisis dan kreativitas. Perbedaan tingkat kemampuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak cukup hanya dilihat

dari kemampuan siswa memperoleh jawaban benar, tetapi juga perlu memperhatikan proses berpikir yang digunakan dalam memperoleh solusi.

Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran PLSV perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan prosedur penyelesaian, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru dapat memberikan lebih banyak aktivitas pembelajaran berbasis masalah, soal kontekstual, diskusi matematis, dan kegiatan refleksi agar siswa terbiasa menganalisis informasi, mengevaluasi strategi, serta menghasilkan penyelesaian alternatif. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya menghasilkan siswa yang mampu menghitung, tetapi juga siswa yang mampu memahami alasan matematis di balik suatu penyelesaian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena subjek penelitian hanya melibatkan 17 siswa pada satu kelas di satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada materi Persamaan Linear Satu Variabel sehingga belum menggambarkan kemampuan kognitif siswa pada materi matematika lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, menggunakan konteks materi yang lebih beragam, serta mengombinasikan analisis kuantitatif dengan kajian proses berpikir siswa agar memperoleh gambaran kemampuan kognitif yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan kognitif siswa kelas VIII A dalam menyelesaikan soal matematika materi Persamaan Linear Satu Variabel di SMP Negeri 1 Loura, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa secara umum berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 6 siswa (35,3%) berada pada kategori sangat tinggi, 10 siswa (58,8%) berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa (5,9%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Berdasarkan indikator Taksonomi Bloom Revisi, sebagian besar siswa telah menguasai kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) konsep Persamaan Linear Satu Variabel dengan baik. Akan tetapi, pada indikator menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam

mengubah soal cerita menjadi model matematika, mengevaluasi kebenaran penyelesaian, serta menyusun soal beserta penyelesaiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah agar kemampuan kognitif siswa berkembang secara optimal.

REKOMENDASI

- Berdasarkan temuan bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (C4, C5, dan C6), guru disarankan untuk memberikan latihan soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) secara bertahap, terutama melalui soal cerita dan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan Persamaan Linear Satu Variabel. Latihan tersebut perlu dilengkapi dengan kegiatan mengidentifikasi informasi penting, menyusun model matematika, memeriksa kembali langkah penyelesaian, serta membuat variasi soal agar kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berkembang.
- Guru disarankan untuk menerapkan strategi atau model pembelajaran yang melibatkan aktivitas pemecahan masalah, diskusi, dan refleksi, seperti Problem Based Learning (PBL) atau pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Penerapan model tersebut diharapkan dapat membantu siswa tidak hanya memahami prosedur penyelesaian Persamaan Linear Satu Variabel, tetapi juga mampu menganalisis permasalahan, mengevaluasi strategi penyelesaian, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.
- Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, karakteristik sekolah, maupun materi matematika yang dikaji. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal pada setiap tingkatan kognitif Taksonomi Bloom Revisi, khususnya pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Pearson.
- Chairunnisa, C., Nurhadi, N., & Kusnadi, K. (2026). Optimalisasi proses pembelajaran kognitif dan evaluasi berbasis Taksonomi Bloom revisi (Systematic literature review). *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.59698/afeksi.v7i3.907>
- Giawa, F., Siregar, J. M., & Armanto, D. (2023). Analysis of the cognitive level of competency test questions in junior high school mathematics textbooks based on the revised Bloom taxonomy. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(4), 615–626.
- Hitdayaturahmi, H., & Handayani, F. (2024). Analisis kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan soal AKM ditinjau dari kemampuan kognitif peserta didik. *Journal of Education Research*, 5(4), 5146–5153.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Matematika Fase D Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mauludin, A., Martadiputra, B. A. P., & Dahlan, J. A. (2025). Systematic literature review: Kemampuan penalaran matematis siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 9(2), 233–247.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Ningsih, S., & Sari, R. P. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2104–2115.
- Rahmah, Z., Darmawan, P., & Abdullah, M. N. S. (2024). Faktor-faktor penyebab ketercapaian level kognitif siswa dalam pemecahan masalah berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Journal of Holistic Mathematics Education*, 8(2), 144–172.
- Rizkita, D., Suparman, S., & Haryani, D. (2024). Analisis tingkat kognitif buku teks matematika kelas VII SMP berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 24(2), 157–173.
- Samsudi, M., Gafrillia, A. L., & Hazarika, A. (2024). Bloom Anderson's taxonomy-based cognitive level analysis of Grade 10 interactive mathematics book questions. *Journal of Teaching and Learning Mathematics*, 1(2), 111–119.
- Sefriani, A. A., & Darmawan, P. (2024). Analisis level berpikir siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Epigram*, 21(2), 149–160.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, R. H., Rustam, & Ginting, S. S. B. (2023). Analisis aspek kognitif soal evaluasi matematika berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Relevan: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75–81.

- Verina, I., Hanifah, H., Irsal, N. A., & Stiadi, E. (2022). Analisis tingkat kognitif soal uji kompetensi matematika berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(2), 177–190.
- Yuliana, E., & Hidayat, W. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi aljabar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 125–136.